

Pengaruh Kesenjangan Sosial Ekonomi Terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa

The Influence of Socio-Economic Gap on Student Dress Style

Resi Sepsilia Elvera¹, Widihastuti²

Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Colombo No.1, Karangmalang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281,
resisepsiliaelvera@gmail.com, 081373092612.

Tanggal diterima 21 Januari 2019 tanggal diperbaiki 28 Januari 2019 tanggal disetujui 08 April 2019

Abstract

This research aims to see (1) the influence of socio-economic inequality on the style of dress for students in 2016 includes the fashion models used on campus, (2) the influence of socio-economic inequality on the style of dress for students in 2017 includes the fashion models used on campus. This research is quantitative research. The population in the study was the 2016-2017 Bachelor of Fashion Management students in the PTBB Department of the Faculty of Engineering, Yogyakarta State University as many as 160 students. Using Random Sampling's Proposal Purposive technique. Data on the variables of socio-economic inequality and style of dress for students on campus are obtained using questionnaires. Data analysis used descriptive correlation statistics. The results showed that: (1) The results of the t test with one party in the 5% significance level obtained $t_{count} \geq t_{table}$ ($2.166 \geq 1.664$) means that socioeconomic variables have a positive effect on dress styles, (2) t test results with one party in 5% significance level obtained $t_{count} \geq t_{table}$ ($3.032 \geq 1.664$) means that the variable socio-economic ability has a positive effect on dress style. The impact of the students' self-confidence in association, the existence of groups according to the socio-economic level. Suggestions for clothes do not have to be expensive considering cleanliness, neatness and being able to match clothes according to academic ethics and rules. This research was recommended for students and all teaching staff in the Faculty of Engineering Yogyakarta State University

Keywords: *social economic disparity, dress style, dress ethics, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) pengaruh kesenjangan sosial ekonomi terhadap gaya berbusana mahasiswa angkatan 2016 meliputi model busana yang dipakai ke kampus, (2) pengaruh kesenjangan sosial ekonomi terhadap gaya berbusana mahasiswa angkatan 2017 meliputi model busana yang dipakai ke kampus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa S1 Tata Busana angkatan 2016-2017 di Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 160 mahasiswa. Menggunakan teknik Purposive Proposional Random Sampling. Data variable kesenjangan sosial ekonomi dan gaya berbusana mahasiswa ke kampus, diperoleh menggunakan koesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2.166 \geq 1.664$) artinya variabel sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya berbusana, (2) Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.032 \geq 1.664$) artinya variabel kemampuan sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya berbusana. Dampak terjadinya ketidakpercayaan diri mahasiswa dalam pergaulan, adanya kelompok sesuai tingkat sosial ekonomi. Saran busana tidak harus mahal perhatikan kebersihan, kerapian serta mampu mensesuaikan busana sesuai etika dan aturan akademik. Penelitian ini direkomendasikan untuk mahasiswa serta seluruh staf pengajar Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Kata Kunci: kesenjangan sosial ekonomi, gaya berbusana, etika berbusana, mahasiswa

A. Pendahuluan

Kesenjangan sosial adalah keadaan yang tidak seimbang yang ada di masyarakat yang mengakibatkan perbedaan cukup mencolok. Sedangkan kesenjangan ekonomi adalah sebuah keadaan di mana terjadinya ketimpangan penghasilan antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah sangat tinggi. Kesenjangan ekonomi dan kesenjangan sosial adalah masalah besar bagi negara Indonesia. Dari setiap periode pemerintahan belum bisa mengatasi akar masalah dari kesenjangan ini. Akar permasalahan dari kesenjangan ini adalah tidak meratanya pendapatan dari setiap warga negara Indonesia di setiap daerah, kemudian pembangunan yang tidak merata di setiap wilayah Indonesia (Hilmi, 2017).

Salah satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan masalah kehidupan manusia sebagai individu maupun social adalah mahasiswa masyarakat akademik (Fadjar, 2002). Ciri-ciri masyarakat akademik yaitu kritis, objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, bebas dari prasangka, kemitraan dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila akademik serta tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi kemasa depan. Secara tidak langsung mahasiswa akan menjadi cerminan masyarakat baik itu dalam segi social maupun gaya berbusana. Menurut (Wahyono, 2001) dalam penelitiannya bahwa tingkat rasionalitas, moralitas, gaya hidup, efektifitas dalam aktivitas produktif, efisiensi dalam konsumtif, dan intensitas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, secara signifikan berbeda antara kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.

(Kotler, 2014) Tingkatan ekonomi didalam masyarakat terbagi menjadi tiga yaitu golongan ekonomi tinggi, golongan ekonomi sedang, dan golongan ekonomi rendah. Pola hidup konsumtif pada mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan orang tua sebagai sumber dana. Pola hidup konsumtif

harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai dan salah satunya adalah untuk membeli keperluan yaitu busana dengan harga yang relative murah (Pawenang, 2016)“ Harga (*price*) merupakan jumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik dalam menggunakan produk atau jasa”. Kondisi keuangan mahasiswa berbeda – beda, berbusana yang serasi dapat diatasi dengan pemilihan harga pakaian yang bervariasi sesuai dengan kualitas bahan dan merek, namun tetap dengan model yang tidak ketinggalan zaman dan pantas di kenakan di lingkungan kampus.

(Selvina, 2015) Tata cara busana serasi atau berpakaian yang baik merupakan ciri khusus, memancarkan kepribadian dan kewibawaan bagi seseorang yang memakainya. (Beatrik, 2007) “busana yang serasi mencerminkan diri si pemakai di samping kesehatan dan kebersihan diri”. Maka perlu diterapkan untuk berbagai kesempatan termasuk ke kampus

(Merry Ellen, 1992) Busana juga sangat berperan penting terhadap identitas dan pengembangan diri (Arifah, 2013) Secara umum busana dapat langsung menunjukkan identitas diri, dengan berbusana seragam, misalnya seragam sekolah, seragam pegawai seperti seragam pemerintahan daerah, (pemda), pajak, guru, pramugari, tentara, polisi”. Sedangkan Menurut (Elly, 2014) Busana kuliah atau kekampus biasanya bergaya lebih *casual* dan *trendy*” tetapi tetap mengikuti aturan serta etika yang ada.(pass dan lower 1997). Etika didefinisikan sebagai “*the discipline which can act as the performance index or reference for our control system*”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang

dibutuhkan akan bias difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik. (Ida suryani 2012). Dengan demikian dalam pemilihan busana hendaknya diperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi pemilihan busana. faktor - faktor yang harus diperhatikan, adalah keserasian dari segi busana mutlak, keserasian dari segi milineris busana, keserasian dari segi aksesoris.

Gaya berbusana mahasiswa sangat erat kaitannya terhadap kondisi ekonomi mahasiswa. Pola hidup konsumtif harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai dan salah satunya adalah untuk membeli keperluan yaitu busana dengan harga yang relative murah. (Pawenang 2016), Harga (*price*) merupakan jumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik dalam menggunakan produk atau jasa”, kondisi keuangan mahasiswa berbeda tergantung sosial ekonomi mahasiswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, sosial ekonomi terhadap gaya berbusana mahasiswa ke kampus erat kaitannya. maksudnya adalah jika social ekonomi mahasiswa baik maka secara tidak langsung gaya berbusana mahasiswa akan baik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh social ekonomi terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa

B. Penggunaan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di kampus Jurusan PTBB Fakultas Teknik Prodi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Selokan Mataram No 1 Selemang Yogyakarta. Waktu penelitian mulai dari November - Desember 2018 Populasi penelitian adalah Mahasiswa Tata Busana angkatan 2016-2017 dengan jumlah keseluruhan anggota 160 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *Anova*

C. Deskriptif Data Kesenjangan Sosial Ekonomi Terhadap Gaya berbusana 2016

Data hasil penelitian terdiri satu variabel terikat yaitu variabel Gaya Berbusana (Y) dan satu variabel bebas yaitu Tingkat Sosial Ekonomi (X) Pada bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi, Tabel Distribusi Frekuensi, grafik, dan tabel kategori kecenderungan tiap variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Variabel Gaya Berbusana

Data mengenai variabel Gaya berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner.

Distribusi frekuensi keserasian berbusana

- 1) Menentukan rentang kelas (range)
Menentukan panjang kelas interval
Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

BAIK	$X \geq (M + SD)$
CUKUP	$(M - SD \leq X \leq (M + SD))$
KURANG	$X < (M - SD)$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel gaya berbusana

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel gaya berbusana

Tabel 1. Gaya Berbusana_16

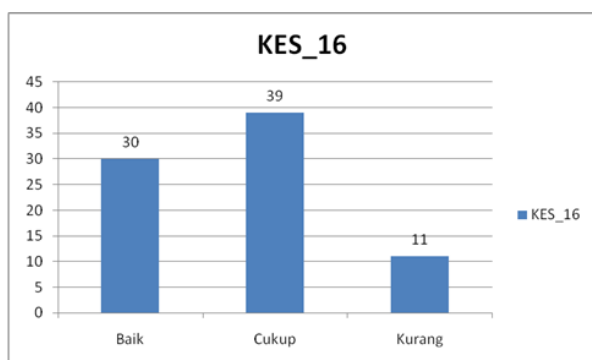
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	30	37.5	37.5	37.5
Cukup	39	48.8	48.8	86.3
Kurang	11	13.8	13.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

KSE_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	1	1.3	1.3	1.3
Cukup	76	95.0	95.0	96.3
Kurang	3	3.8	3.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Variabel keserasian berbusana

b. Variabel kesenjangan social ekonomi

Data mengenai variabel keserasian berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner.

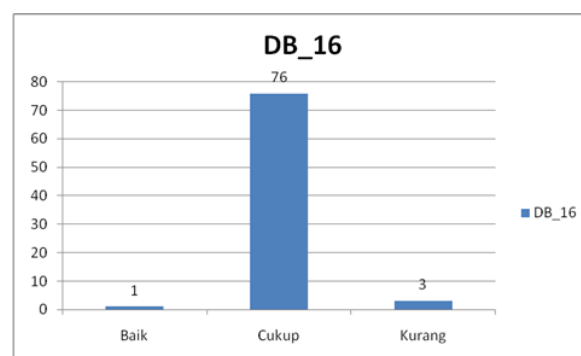
Distribusi frekuensi gaya berbusana

2) Menentukan rentang kelas (range)

Menentukan panjang kelas interval
 Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

BAIK	$X \geq (M + SD)$
CUKUP	$(M - SD \leq X \leq (M + SD)$
KURANG	$X < (M - SD)$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel kesenjangan sosial ekonomi



Gambar 2. Histogram Variabel kesenjangan ekonomi

Data Kesenjangan Sosial Ekonomi Terhadap Gaya berbusana 2017

a. Variabel Gaya Berbusana 2017

Data mengenai variabel gaya berbusana berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah adalah 75. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga mean sebesar 119,47, dan standar deviasi sebesar 13,5.

Distribusi frekuensi gaya berbusana

1) Menentukan rentang kelas (range)

Menentukan panjang kelas interval
 Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

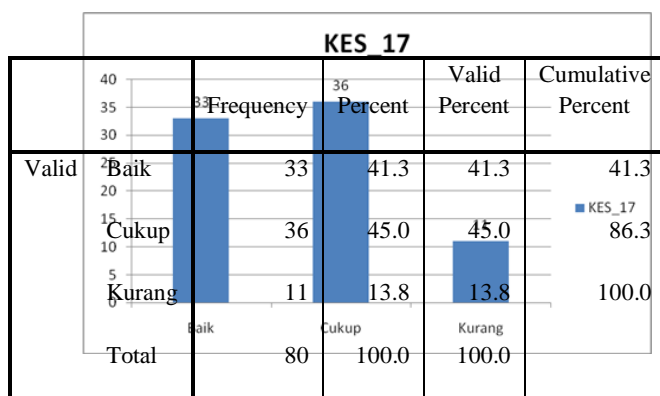
BAIK	$X \geq (M + SD)$
------	-------------------

CUKUP	$(M-SD \leq X \leq (M + SD))$
KURANG	$X < (M - SD)$

Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gaya Berbusana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Gaya berbusana

b. Variabel tingkat kesenjangan ekonomi

Data mengenai variabel gaya berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah adalah 75. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga mean sebesar 119,47, dan standar deviasi sebesar 13,5

Distribusi frekuensi kesenjangan ekonomi

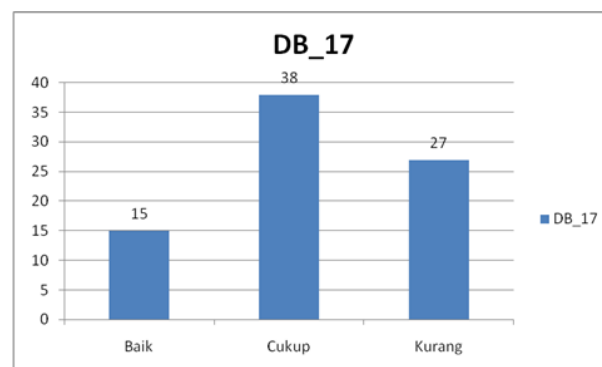
- Menentukan rentang kelas (range)
- Menentukan panjang kelas interval

BAIK	$X \geq (M + SD)$
CUKUP	$(M-SD \leq X \leq (M + SD))$
KURANG	$X < (M - SD)$

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel kesenjangan social ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	15	18.8	18.8	18.8
Cukup	38	47.5	47.5	66.3
Kurang	27	33.8	33.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel Kesenjangan Ekonomi

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. koefisien F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris deviation from linierity yang

tercantum pada ANOVA Table. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila F hitung

lebih kecil dari F tabel. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linieritas

Model 1			
Variable (2016)	Sig.	Batas	Keterangan
Gaya Berbusana * kesenjangan social ekonomi	0,571	0.05	Linear
Model 2			
Gaya Berbusana * kesenjangan social ekonomi	0,292	0.05	Linear

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui harga F hitung dari perhitungan masing-masing variabel lebih kecil dari pada F tabel pada taraf signifikan 5%, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

- a). Uji Linieritas variabel kesenjangan social ekonomi (X) model 1 dengan variabel terikat gaya busana (Y) menunjukkan koefisien Fhitung 0,767 lebih kecil dari Ftabel 1,65 dengan nilai sig sebesar 0,571 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesenjangan social ekonomi mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat gaya berbusana.
- b). Uji Linieritas variabel kesenjangan sosial ekonomi (X) model 2 dengan variabel terikat gaya busana (Y) menunjukkan koefisien Fhitung 0,767 lebih kecil dari Ftabel 1,65 dengan nilai sig sebesar 0,292 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesenjangan social

ekonomi mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat gaya berbusana.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Mahasiswa Tahun 2016 Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($2.166 \geq 1,664$) artinya variabel kesenjangan social ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya berbusana. (2) Mahasiswa Tahun 2017 Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($3.032 \geq 1,664$) artinya variabel kesenjangan ekonomi mahasiswa berpengaruh positif terhadap gaya berbusana mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut kesenjangan sosial mahasiswa menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap keserasian berbusana. Apabila sosial ekonomi mahasiswa tinggi maka secara tidak langsung gaya busana mahasiswa ke kampus akan baik terkait etika dan aturan gaya berbusana sesuai peraturan akademik.

Masih banyak lagi faktor-faktor gaya berbusana mahasiswa yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini yang bisa di lanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

E. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, saran yang diajukandalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan

Teknik Busana

- a. Mahasiswa S1 pendidikan teknik Busana dapat menerapkan ilmu keserasian berbusana ke Kampus.
- b. Mahasiswa S1 pendidikan teknik Busana sebagai calon pendidik hendaknya lebih memperhatikan lagi busana yang dipakai sesuai nilai norma dan aturan ke kampus.
- c. Mahasiswa S1 pendidikan teknik Busana sebagai calon pendidik hendaknya lebih memperhatikan lagi busana yang dipakai sesuai nilai norma dan aturan ke kampus.

2. Bagi Jurusan Teknik Busana

- a. Sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa dalam memilih gaya busana sesuai aturan akademik.
- b. Staf dan dosen pengajar agar lebih tegas lagi didalam menegakkan aturan gaya berbusana sesuai aturan akademik.
- c. Disediakkannya stand bener cara berbusana yang baik dan benar untuk ke kampus, dan ditempatkan pada tempat – tempat yang semua mahasiswa dapat melihat dengan jelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini.
- b. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan pada penelitian berikutnya agar dilakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan subjek penelitian lebih mendalam dengan pendekatan menggunakan metode wawancara secara lebih mendetail dan mendalam.
- c. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan di dalam melihat cara berbusana yang baik ke kampus

F. Ucapan Terimakasih

Pertama kami ucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana UNY yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ke dua kepada Mahasiswa Tata Busana Jurusan PTBB Fakultas Teknik UNY yang bersedia mengisi angket. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Pustaka Acuan

Arifah Ariyanto. (2013). *TeoriBusana*. Bandung:Yapemdo

- Beatrix, Sofie, dkk. (2007). *Tampil Cantik Ala Muslimah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ida, Suryani (2012). *Etika Berbusana Mahasiswa Stain Samarinda*. STAIN Samarinda. Jurnal fenomena Vol. IV No. 1, 2012
- Elly dalam website (<http://banjarmasinpost.com/16/2/2014/13:08> wib) (diakses pada tanggal 2 Mei 2014
- Fajar. (2002). *Mahasiswa dan Budaya Akademik*. Bandung: Rineka.
- Hilmi Rahman Ibrahim. *Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan*. FISIP Universitas Nasional. Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol.40, No.55, Maret 2017
- Kotler, Philip dan Armstrong, gery. (2014). *Prinsip-prinsip manajemen. Edisi 14, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Mary Ellen Roach-Higgins dan Joanne B. (1992) “*Clothing and Textiles Research*” *Clothing and Textiles Research Journal* 1992 10: 1 DOI: 10.1177/0887302X9201000401
- Selvisina Salawaney. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana Pada Mahasiswi Maluku Tenggara Di Yogyakarta*. Prodi PKK FKIP UST. Jurnal KELUARGA Vol 1 No 1 Februari 2015
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pass dan Lowes. (1997). *Kamus Lengkap Bisnis. Alih bahasa oleh sumarso Santoso, Edisi kedua*, Jakarta: Erlangga
- Pawenang, Supawi. (2016). *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis*. Surakarta: Program Pascasarjana, UNIBA
- Wahyono, H., (2001). *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap*

Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM